

PROBLEM CHECK LIST MEMBANTU SISWA MASALAH KONSELING DI SMA NEGERI 1 PANGKEP

Arliady

SMA Negeri 1 Barru

Corresponding Author: arliady13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana peran data instrumen *problem check list* dalam membantu siswa mengentaskan masalah konseling pada SMA Negeri 1 Pangkep dengan tujuan untuk mengetahui peran data instrumen *problem check list* dalam membantu siswa mengentaskan masalah konseling pada SMA Negeri 1 Pangkep. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 2 orang guru bimbingan konseling. Teknik analisis menggunakan *data reduction, data display, conclusion drawing/ verification*, dan triangulasi data. Hasil penelitian dibagi menjadi pemaparan wawancara subjek atau klien, tahap berikutnya adalah analisis sesuai dengan tujuan penelitian Kemudian terakhir adalah membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan data instrumen *problem check list* sangat penting dalam membantu siswa mengentaskan masalah konseling di SMA Negeri 1 Pangkep. Data *problem check list* menjadi data awal untuk pemetaan masalah siswa, agar dapat diberikan penanganan berupa layanan-layanan bimbingan dan konseling sesegera mungkin berdasarkan perencanaan yang disusun oleh guru bimbingan dan konseling.

Kata kunci: instrumen, *problem check list*, masalah konseling

Abstract

The current study has a problem formulation of how the role of problem check list instrument data in helping students alleviate counseling problems at SMA Negeri 1 Pangkep with the aim to know the role of problem check list instrument data in helping students alleviate counseling problems in SMA Negeri 1 Pangkep. This research is qualitative research. Subjek research are 2 counseling guidance teachers. Data analysis technique used data reduction, data display, conclusion drawing/ verification, dan triangulasi data. The results of the study are divided into exposure interviews of subjects or clients, the next stage is analysis in accordance with the purpose of research. Then, the last is to make conclusions. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the existence of problem check list instrument data is very important in helping students to solve counseling problems at SMA Negeri 1 Pangkep. Data problem check list becomes the initial data for mapping student problems, in order to be given handling in the form of guidance and counseling services as soon as possible based on planning prepared by teachers guidance and counseling.

Keywords: instrument, problem check list, counseling problem

Pendahuluan

Di masa yang sudah serba modern sekarang ini banyak membawa perubahan dan perkembangan di segala aspek kehidupan manusia. Keadaan inilah yang membuat manusia merasa tertantang untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan ini.

Perubahan-perubahan yang terjadi kadangkala membawa masalah dalam segala aspek kehidupan manusia seperti masalah pribadi, masalah keluarga, masalah pendidikan dan masih banyak lagi masalah yang bisa timbul.

Permasalahan yang muncul menyebabkan individu melakukan penyesuaian diri dan menyelesaikan permasalahan itu sendiri. Ada individu yang mampu untuk menanganinya dan adapula yang kurang mampu untuk menanganinya.

Di sekolah masalah itu datang bukan hanya dari dalam sekolah, akan tetapi juga setiap kondisi eksternal berpengaruh juga pada siswa di sekolah. Masalah siswa di sekolah bahkan mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi siswa dari luar sekolah, misalnya masalah orang tua, kondisi lingkungan atau persoalan lainnya.

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa dimaksudkan agar dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Bimbingan dalam rangka mengenali lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan fisik, dan lainnya dan mampu menerima kondisi lingkungan secara positif dan dinamis. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir, maupun budaya kemasyarakatan. Dengan kegiatan bimbingan diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, membantu membuat interpretasi terhadap fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian sosial.

Dalam rangka membantu siswa yang mengalami masalah maka diperlukan suatu tindakan secara sistematis, dinamis dan konstruktif agar diperoleh penanganan yang baik sehingga diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa/klien. Dalam hal ini, metode yang diberikan adalah studi kasus. Proses ini dimulai dari identifikasi masalah kemudian dilakukan diagnosis dan selanjutnya diadakan prognosis yaitu kemungkinan-kemungkinan bantuan yang akan diberikan sesuai masalah yang dihadapi. Setelah itu, akan diberikan treatment atau tindakan pemberian bantuan serta tindak lanjut.

Langkah melakukan identifikasi adalah langkah penting yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Identifikasi awal dapat dilakukan dengan membuat alat ungkap masalah atau *Problem Check List*. Hal ini dilakukan untuk berusaha menemukan problem atau masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. *Problem Check List* atau Daftar cek masalah merupakan salah satu jenis tes instrumentasi pengukuran yang berupa statemen tentang masalah yang umumnya dihadapi oleh individu.

Pengambilan data masalah siswa tentu membutuhkan validitas dan akurasi tertentu, sehingga proses bimbingan dan konseling akan berlanjut dengan layanan-layanan berikutnya. Bila tidak ada *Problem Check List* atau Daftar cek masalah, maka akurasi masalah siswa

mungkin akan terabaikan sehingga guru bimbingan dan konseling tidak dapat membuat konsep pelayanan di sekolah.

Termasuk di SMA Negeri 1 Pangkep. Penggunaan *Problem Check List* atau Daftar cek masalah diharapkan dapat menjadi alat ungkap masalah yang efektif untuk memahami siswa secara tersistem dan menangani siswa juga secara sistemik dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana peran data instrumen problem check list dalam membantu siswa mengentaskan masalah konseling pada SMA Negeri 1 Pangkep?”

Tinjauan Pustaka

Instrumen *Problem Check List*

Salah satu bentuk penguatan layanan dalam bimbingan dan konseling adalah Pelayanan Pengumpulan Data (Aplikasi Instrumentasi); layanan ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pribadi peserta didik, dan lingkungan peserta didik. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

Menurut Prayitno. (2004:35). Aplikasi Instrumentasi bertujuan untuk melengkapi data hasil tes akan lebih akurat hasilnya bila dipadukan dengan data-data yang dihasilkan dengan menggunakan teknik yang berbeda, dapat disajikan alat pengumpul data dalam bentuk non-tes seperti observasi yang di dalamnya terdapat *Problem Check List*.

Dewa Ketut Sukardi dalam buku Analisis Tes Psikologi (2003:12) bahwa *problem check list* adalah salah satu instrumen yang berusaha menemukan problem atau masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa-siswa di sekolah.

Sasniar dalam buku Pengantar Teknik Pemahaman (NON – TES) (2003:45) Bahwa:Masalah-masalah yang dimuat dalam problem check list ini dikelompokkan dalam sebelas aspek masalah yaitu: Aspek Masalah Kesehatan, Aspek Masalah Keadaan Penghidupan, Aspek Masalah Rekreasi dan Hobbi, Aspek Masalah Muda-mudi, Aspek Masalah Kehidupan Sosial dan Berorganisasi, Aspek Masalah Agama dan Moral, Aspek Masalah Kehidupan Keluarga, Aspek Masalah Masa Depan, Cita-Cita, Pendidikan dan Jabatan, Aspek Masalah Penyesuaian terhadap Sekolah, Aspek Masalah Penyesuaian terhadap Kurikulum Sekolah, Aspek Masalah Hubungan Sosial.

Menurut Dewa Ketut Sukadi (2003:87) bahwa *problem cheklist* merupakan perkiraan masalah yang dialami siswa sebagai sebuah data kepada guru bimbingan dan konseling untuk dijadikan langkah awal pada proses layanan-layanan berikutnya.

1. Bentuk-bentuk Instrumen *Problem Check List*

Penyusunan program BK di sekolah haruslah dimulai dari kegiatan asesmen (pengukuran, penilaian) atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program/ layanan. Kegiatan asesmen ini meliputi (1) asesmen konteks lingkungan program yang terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan dan tujuan sekolah, orang tua, masyarakat, dan stakeholder pendidikan terlibat, sarana dan prasarana pendukung program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, serta kebijakan pimpinan sekolah; (2) asesmen

kebutuhan dan masalah peserta didik yang menyangkut karakteristik peserta didik; seperti aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar, minat, masalah- masalah yang dihadapi, kepribadian, tugas perkembangan psikologis.

Melalui pemetaan ini diharapkan program dan layanan BK yang dikembangkan oleh konselor benar-benar dibutuhkan oleh seluruh segmen yang terlibat dan sesuai dengan konteks lingkungan program. Dengan kata lain, program dan kegiatan yang tertuang dalam rencana persemester ataupun tahunan bukan sekedar tuntutan administratif, melainkan tuntutan tanggung jawab yang sungguh harus dilaksanakan serius.

Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu istilah dalam bidang pelayanan psikologis yang umum diterapkan di dalam lingkungan pendidikan atau sekolah meskipun pada dasarnya ia dapat pula diterapkan di berbagai latar di luar sekolah. Aslinya, menurut Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan dalam buku *Landasan Bimbingan dan Konseling* (2010: 5) bimbingan dan konseling diterjemahkan dari *Guidance and Counseling* (bahasa Inggris). *Guidance* dari akar kata *guide* berarti (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*).

Definisi Bimbingan

Dalam literatur asing kata *guidance* sering disamakan dengan kata *helping*. Oleh karena itu, secara harfiah bimbingan dapat diartikan sebagai suatu tindakan menolong atau memberikan bantuan. Pertolongan atau bantuan yang dimaksudkan dalam bimbingan bukan dalam arti memberikan sesuatu yang dibutuhkan, seperti memberi makanan kepada individu yang lapar atau menuntun anak untuk menyeberang jalan. Bantuan atau pertolongan yang dimaksudkan dalam bimbingan adalah memampukan individu agar ia dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kebutuhan itu sendiri banyak ragamnya yang antara lain dapat berupa kebutuhan untuk berteman, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, kebutuhan untuk memperoleh penghargaan, kebutuhan untuk menyesuaikan diri, dan sebagainya. Agar individu mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri maka ia perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Untuk itu, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memampukan individu agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri dengan cara memberikan pengetahuan-pengetahuan dan membelajarkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan.

Menurut Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan (2010:6) bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana dan terarah kepada pencapaian tujuan.

Selanjutnya menurut Sunaryo Kartadinata yang dikutip Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, (2010: 6) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Pengertian bimbingan menurut Tohirin dalam buku

Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi (2010 : 20), bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana usaha berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka bimbingan dapat dirumuskan sebagai proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing kepada individu agar individu tersebut memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya.

Definisi Konseling

Menurut Mortensen yang dikutip oleh Tohirin (2010: 23) konseling merupakan proses hubungan antarpribadi di mana orang yang satu membantu orang yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Hubungan tersebut dirancang untuk membantu klien memperoleh pemahaman tentang kehidupannya, dan untuk belajar mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkannya sendiri dengan cara memanfaatkan sumber-sumber informasi yang terpercaya dan melalui pemecahan masalah-masalah emosional dan interpersonal.

Sebagai makhluk individu manusia menghendaki kemerdekaan agar dapat menentukan pilihan dalam hidupnya dan dapat mengorganisir kehidupannya dengan baik. Akan tetapi kadang manusia memiliki suatu masalah yang masalah ini ada yang dapat diselesaikan sendiri dan ada suatu masalah dimana ia butuh bantuan dari pihak lain yakni seorang konselor yaitu orang yang dapat memberikan bantuan dan petunjuk.

Secara umum, proses konseling adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri klien. Perubahan itu sendiri baik dalam bentuk pandangan, sikap, keterampilan yang memungkinkan klien itu dapat menerima dirinya, mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya sendiri, dan pada akhirnya mewujudkan dirinya sendiri secara maksimal.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para pakar tentang pengertian konseling, diantaranya:

Menurut Robinson yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan (2010:7), bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, di mana seseorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Pakar lain yaitu Shertzer dan Stone yang dikutip Ahmad Juntika Nurihsan, dalam buku *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (2011:10), mengemukakan bahwa: Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Dengan membandingkan pengertian tentang konseling yang di kemukakan para pakar di atas yang pada dasarnya tidak memiliki perbedaan yang mencolok, hanya pada bentuk interpretasi saja maka penulis mencoba menyimpulkan bahwa konseling merupakan upaya

bantuan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu klien dalam meningkatkan kemampuannya untuk menghadapi masalahnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkep yang terletak di Jl. Andi Mauraga Kelurahan Jagong, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan akan dideskripsikan berdasarkan teknik pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian* (2002:244) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkahnya tidak perlu merumuskan hipotesis, biasanya bersifat eksploratif bertujuan menggambarkan keadaan dan fenomena.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini mengenai Perlunya Data Instrumen *Problem Check List* dalam upaya membantu siswa mengentaskan Masalah Konseling pada SMA Negeri 1 Pangkep. Data pada *Problem Check List* akan digunakan untuk memberikan layanan-layanan berikutnya pada siswa.

Subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Pangkep yang berjumlah 2 orang, satu orang koordinator, dan satu lainnya adalah anggota. Subjek dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi tentang penggunaan Instrumen *Problem Check List* di SMA Negeri 1 Pangkep.

Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan dan reliable dalam suatu penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti yaitu perlunya instrumen *Problem Check List* dalam upaya membantu siswa mengentaskan masalah konseling, maka pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.

Analisis data dalam penelitian merupakan tahapan yang sangat penting karena data yang diperoleh akan dijabarkan sampai akhirnya dapat untuk disimpulkan. Pengertian analisis data menurut Patton dalam Kaelan dalam buku *metode penelitian kualitatif bidang filsafat* (2005:209) yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara maka akan dilakukan analisis data.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2008:273) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*, dan triangulasi.

Pengecekan keabsahan data menurut Lexy J. Moleong dalam buku *metodologi penelitian kualitatif* (2002:171) menyatakan bahwa pengujian tersebut yakni dengan uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, memberi check, penggunaan referensi.

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu :

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 7 Nomor 2, Oktober 2020

ISSN: 2443-0870

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara.

Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mendasarkan data utama pada wawancara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran data instrumen *problem check list* dalam membantu siswa mengentaskan masalah konseling pada SMA Negeri 1 Pangkep, dengan responden utama adalah dua orang guru BK yang ada di sekolah tersebut.

Untuk mengetahui peran tersebut, maka langkah pertama adalah pemaparan data wawancara kedua responden, kemudian dilakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa data *problem check list* dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan siswa berdasarkan format yang diberikan. Data ini berfungsi melakukan analisa awal terhadap masalah siswa. Dari data inilah guru bimbingan dan konseling menyusun program layanan yang sesuai pada siswa. Data *problem check list* baik secara berkelompok dan individu.

Data dari *problem check list* juga menjadi bank data tentang kondisi siswa baik dalam masalah kesehatan, orang tua, lingkungan, dan cita-cita, sehingga data-data ini dapat diberikan

perencanaan dengan memilah atau memverifikasinya menjadi data siswa yang akan dimasukkan dalam rencana tindak lanjut.

Perlakuan guru bimbingan dan konseling pada data *problem check list* harus secara profesional dalam pengertian tidak menjadikan data ini sebagai kesimpulan awal terhadap perilaku siswa, tetapi harus dilihat sebagai pemetaan awal kondisi siswa yang akan diberikan tindak lanjut berupa pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling. Tentu data *problem check list* akan didiskusikan oleh semua guru BK untuk menyamakan persepsi dan melakukan pembagian serta melakukan prioritas data. Prioritas data adalah prioritas masalah yang akan diberikan penanganannya secepatnya, khusus dalam masalah-masalah ini diberlakukan pada siswa yang kelihatannya akan memiliki potensi atau terindikasi memiliki masalah berat dan butuh penanganan sesegera mungkin.

Dari pemetaan data, tentu akan ditemukan beberapa masalah yang sama, untuk masalah yang sama guru bimbingan dan konseling akan memberikan penanganan atau layanan yang sama, mungkin dalam bentuk layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok. Layanan ini dipandang penting bagi siswa dengan masalah yang sama, kesamaan masalah siswa biasanya bersumber dari cara pandang yang sama terhadap lingkungan dan keadaan dirinya, misalnya memiliki masalah kesehatan yang sama, cara belajar, atau cita-cita yang sama. Semuanya akan diverifikasi oleh guru bimbingan dan konseling dan akan mendapatkan layanan yang maksimal.

Mengenai peranan guru lain untuk pemanfaatan data *problem check list* sangat mungkin dilakukan. Data siswa ini terbuka untuk semua guru yang memang akan menggunakannya sesuai dengan kemanfaatan, misalnya untuk mengetahui kesehatan siswa, jenis penyakit yang pernah diderita, atau model belajar yang diinginkan oleh siswa, dapat menjadi masukan untuk guru bidang studi lainnya. Walaupun sifat data ini terbuka untuk guru lainnya, tetapi khusus untuk penanganan siswa yang berpotensi menimbulkan masalah khusus ditangani oleh guru bimbingan dan konseling dan akan melibatkan guru lainnya bila dibutuhkan.

Pada keterlibatan orang tua. Orang tua dilibatkan di sekolah dalam beberapa hal, salah satunya antara lain membantu guru bimbingan dan konseling bila ada data yang membutuhkan verifikasi orang tua. Atau bila sudah memasuki penanganan atau layanan, orang tua dapat mengetahui perkembangan siswa agar dapat saling membantu antara guru dan orang tua di rumah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa dimaksudkan agar dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Bimbingan dalam rangka mengenali lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan fisik, dan

lainya dan mampu menerima kondisi lingkungan secara positif dan dinamis. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir, maupun budaya kemasyarakatan. Dengan kegiatan bimbingan diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, membantu membuat interpretasi terhadap fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian sosial.

Dalam rangka membantu siswa yang mengalami masalah maka diperlukan suatu tindakan secara sistematis, dinamis dan konstruktif agar diperoleh penanganan yang baik sehingga diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa/klien. Dalam hal ini, metode yang diberikan adalah studi kasus. Proses ini dimulai dari identifikasi masalah kemudian dilakukan diagnosis dan selanjutnya diadakan prognosis yaitu kemungkinan-kemungkinan bantuan yang akan diberikan sesuai masalah yang dihadapi. Setelah itu, akan diberikan treatment atau tindakan pemberian bantuan serta tindak lanjut.

Langkah melakukan identifikasi adalah langkah penting yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Identifikasi awal dapat dilakukan dengan membuat alat ungkap masalah atau *Problem Check List*. Hal ini dilakukan untuk berusaha menemukan problem atau masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. *Problem Check List* atau Daftar cek masalah merupakan salah satu jenis tes instrumentasi pengukuran yang berupa statemen tentang masalah yang umumnya dihadapi oleh individu.

Pengambilan data masalah siswa tentu membutuhkan validitas dan akurasi tertentu, sehingga proses bimbingan dan konseling akan berlanjut dengan layanan-layanan berikutnya. Bila tidak ada *Problem Check List* atau Daftar cek masalah, maka akurasi masalah siswa mungkin akan terabaikan sehingga guru bimbingan dan konseling tidak dapat membuat konsep pelayanan di sekolah

Ternyata peranan data *Problem Check List* sangat penting sifatnya dalam mengentaskan masalah konseling di SMANegeri 2 Barru, hal ini dapat dilihat dari pemamparan guru bimbingan dan konseling bahwa data *Problem Check List* dapat membantu guru melakukan pemetaan masalah siswa agar dapat diberikan penanganan berupa layanan-layanan bimbingan dan konseling sesegera mungkin berdasarkan perencanaan yang disusun oleh guru bimbingan dan konseling.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan data instrumen *problem check list* sangat penting dalam membantu siswa mengentaskan masalah konseling di SMA Negeri 1 Pangkep. Data *problem check list* menjadi data awal untuk pemetaan masalah siswa, agar dapat diberikan penanganan berupa layanan-layanan bimbingan dan konseling sesegera mungkin berdasarkan perencanaan yang disusun oleh guru bimbingan dan konseling.

Daftar Pustaka

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 7 Nomor 2, Oktober 2020
ISSN: 2443-0870

- Ahmad Juntika Nurihsan. (2011). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewa Ketut Sukardi. (2003). *Analisis Tes Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fenti Hikmawati. (2011). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Prayitno. (2004). *Aplikasi Instrumentasi Bimbingan*. Padang: UNP.
- Sasniar. (2003). *Pengantar Teknik Pemahaman (NON – TES)*. Padang: FKIP.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf, LN. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.